

---

## Praktik Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina KH Dewantara, Kota Gorontalo

**Sartika K. Ismail<sup>1</sup>, Mukmin Kadoli Umar<sup>2</sup>, Nunung Suryana Jamin<sup>3</sup>, Annisa Fahmi Mannassai<sup>4</sup>, Sri Indrawati Zakaria<sup>5</sup>, Icam Sutisna<sup>6</sup>, Rahmat Olii<sup>7</sup>**

Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Gorontalo<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>



Email Korespondensi: [atikaismail395@gmail.com](mailto:atikaismail395@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### **Histori Artikel:**

Diterima 28-11-2025

Disetujui 08-12-2025

Diterbitkan 10-12-2025

#### **KataKunci:**

Asesmen;  
Kognitif;  
Anak Usia Dini

### ABSTRAK

Asesmen perkembangan anak usia dini merupakan proses penting untuk memahami kemampuan dan kebutuhan belajar anak secara autentik sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini bertujuan melaksanakan praktik asesmen perkembangan aspek kognitif pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina KH Dewantara Kota Gorontalo sebagai bagian dari penguatan kompetensi mahasiswa dalam melakukan observasi perkembangan anak. Fokus kegiatan adalah mengidentifikasi kemampuan dasar anak dalam memperhatikan instruksi, memahami langkah kegiatan, dan menunjukkan respons terhadap aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Metode yang digunakan mencakup observasi langsung terhadap perilaku anak dalam situasi belajar sehari-hari, wawancara singkat dengan guru kelas untuk memperoleh informasi pendukung, serta pencatatan perkembangan melalui checklist dan catatan anekdot sebagai dokumentasi autentik. Seluruh proses asesmen dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh menggambarkan kondisi perkembangan anak secara objektif. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan asesmen perkembangan dan sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang tindak lanjut pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

#### **Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Sartika K. Ismail, Mukmin Kadoli Umar, Nunung Suryana Jamin, Annisa Fahmi Mannassai, Sri Indrawati Zakaria, Icam Sutisna, & Rahmat Olii. (2025). Praktik Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina KH Dewantara, Kota Gorontalo. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(6), 2118-2126. <https://doi.org/10.63822/pznxf71>

## PENDAHULUAN

Asesmen perkembangan anak usia dini merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran, karena memberikan gambaran autentik mengenai kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung di kelas. Pada jenjang usia 5–6 tahun, anak berada pada fase transisi menuju kesiapan belajar yang lebih kompleks, sehingga pemantauan perkembangan perlu dilakukan secara terstruktur. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan secara khusus adalah perkembangan kognitif, karena pada usia ini anak mulai menunjukkan kemampuan dasar dalam mengingat informasi, memahami instruksi, memecahkan masalah sederhana, serta menghubungkan pengalaman sebelumnya dengan kegiatan yang sedang dilakukan. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadi fondasi bagi kesiapan belajar di jenjang berikutnya dan perlu dipastikan berkembang secara optimal melalui proses asesmen yang tepat. Di TK Negeri Pembina KH Dewantara, kebutuhan asesmen yang sistematis menjadi penting untuk memastikan perkembangan anak dapat terdokumentasi dengan baik. Asesmen, yaitu suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja serta karya siswa dan bagaimana ia melakukannya, menjadi dasar pengambilan keputusan pendidikan anak yang berguna bagi siswa (Suyanto, 2005:195) dalam (Hasanah & Uyun, 2019). Definisi ini menegaskan bahwa asesmen bukan sekadar melihat hasil akhir, tetapi juga mengamati proses anak dalam berpikir, bereaksi, dan menyelesaikan sebuah tugas. Dengan demikian, asesmen berperan besar dalam membantu guru memahami kebutuhan belajar setiap anak secara lebih mendalam.

Menurut Azmita & Mahyuddin (2021) mengatakan bahwa asesmen autentik memberikan informasi yang lebih mendalam dibandingkan asesmen berbasis tes karena dilakukan dalam konteks kegiatan nyata sehingga perilaku anak dapat diamati secara natural. Pandangan ini menunjukkan bahwa asesmen autentik sangat relevan dalam konteks asesmen perkembangan kognitif, karena kemampuan kognitif anak lebih mudah terlihat melalui aktivitas sehari-hari seperti mengikuti instruksi, menyelesaikan tahapan kegiatan, mengingat urutan, dan menunjukkan perhatian. Kondisi serupa ditemukan di sekolah tempat penelitian, di mana guru telah melakukan asesmen rutin, namun pencatatan dan dokumentasi perkembangan kognitif masih memerlukan penguatan agar potensi dan kebutuhan belajar setiap anak dapat terpantau secara lebih detail. Peningkatan kualitas dokumentasi ini juga berfungsi untuk mempermudah guru dalam menyusun program stimulasi lanjutan yang lebih sesuai dengan kondisi individual anak. Penelitian ini juga memiliki kontribusi praktis bagi sekolah dan dunia PAUD. Pertama, penelitian menyediakan data perkembangan kognitif yang dapat dimanfaatkan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak. Kedua, penelitian memperkuat praktik asesmen di sekolah mitra secara lebih sistematis, terutama dalam mengukur indikator kognitif dasar anak. Ketiga, penelitian memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menerapkan asesmen perkembangan sesuai prosedur lapangan, sehingga mampu memperkaya pemahaman mengenai praktik asesmen yang efektif. Menurut Yesi Novitasari (2018) mengatakan bahwa hal ini sejalan dengan pandangan asesmen perkembangan berfungsi bukan hanya untuk mencatat kemampuan anak, tetapi juga membantu guru menentukan langkah tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan kognitif anak, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan bermakna.

Dari sisi metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan observasional dengan pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap perilaku anak di kelas, wawancara singkat dengan guru kelas sebagai data pendukung, dan pencatatan menggunakan checklist serta catatan anekdot. Pendekatan ini

relevan dengan asesmen autentik yang berorientasi pada pengamatan perilaku nyata anak dalam konteks kegiatan belajar (Fahimah et al., 2024). Melalui observasi langsung, peneliti dapat menangkap perilaku spontan anak yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, seperti kemampuan memahami instruksi, mengingat tahapan kegiatan, serta menunjukkan fokus dan inisiatif dalam menyelesaikan aktivitas. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif, mendalam, dan sesuai dengan kondisi lingkungan belajar anak yang sesungguhnya.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, penelitian ini patut dilakukan karena memberikan manfaat nyata bagi guru, sekolah, dunia PAUD, serta pengembangan ilmu asesmen perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini mendukung peningkatan kualitas dokumentasi perkembangan kognitif yang selama ini masih menjadi tantangan di sekolah, serta berperan penting dalam memastikan setiap anak mendapatkan stimulasi dan tindak lanjut yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki urgensi praktis yang kuat dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di TK Negeri Pembina KH Dewantara, Kota Gorontalo.

## METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini disusun melalui beberapa tahapan sistematis yang meliputi pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seluruh tahapan dilakukan untuk memastikan proses asesmen perkembangan kognitif anak usia dini dapat berlangsung secara terarah, terukur, dan sesuai tujuan penelitian. Tahap pra pelaksanaan diawali dengan koordinasi antara peneliti dan guru kelas di TK Negeri Pembina KH Dewantara, Kota Gorontalo untuk menentukan waktu, kegiatan, dan aspek perkembangan kognitif yang akan diamati. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan telaah awal terhadap kebutuhan asesmen yang ada di sekolah, terutama terkait pencatatan perkembangan kognitif anak. Selain itu, peneliti menyiapkan instrumen yang akan digunakan, yaitu checklist perkembangan, format catatan anekdot, dan pedoman wawancara singkat. Penentuan subjek penelitian juga dilakukan pada tahap ini, yaitu lima sampai tujuh anak usia 5–6 tahun yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari pelaksanaan. Tahap pra pelaksanaan ini bertujuan memastikan seluruh persiapan teknis, administratif, dan instrumen siap digunakan sebelum proses observasi dimulai.

Selanjutnya ada tahap pelaksanaan dilakukan melalui observasi langsung di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati perilaku anak sesuai indikator perkembangan kognitif, seperti kemampuan memahami instruksi, mengikuti langkah kegiatan, mengingat urutan sederhana, serta menunjukkan fokus pada aktivitas. Observasi dilakukan secara natural tanpa intervensi agar respons anak yang muncul benar-benar mencerminkan kondisi perkembangan yang sesungguhnya. Selama observasi, peneliti mencatat seluruh temuan dalam checklist perkembangan serta menuliskan kejadian khusus yang relevan dalam catatan anekdot. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan guru kelas untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kebiasaan belajar anak, tingkat perhatian, dan perkembangan kognitif yang terlihat dalam kegiatan sehari-hari. Data dari observasi dan wawancara kemudian dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut.

Dan yang terakhir tahap evaluasi dilakukan dengan mengorganisasi data yang telah dikumpulkan dan mengelompokkannya berdasarkan indikator perkembangan kognitif. Peneliti meninjau ulang catatan anekdot dan checklist untuk memastikan konsistensi data serta mengurangi potensi bias

observasi. Setelah itu, peneliti menyusun interpretasi temuan untuk melihat kecenderungan perkembangan kognitif pada setiap anak. Tahap evaluasi ini tidak hanya bertujuan menyimpulkan hasil asesmen, tetapi juga memastikan bahwa proses penelitian berjalan sesuai prosedur - mulai dari kesesuaian instrumen, ketepatan waktu pengamatan, hingga relevansi data dengan tujuan penelitian. Hasil evaluasi kemudian dirumuskan menjadi laporan penelitian yang dapat dimanfaatkan guru sebagai dasar perencanaan tindak lanjut pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini memaparkan secara rinci temuan penelitian terkait pelaksanaan asesmen perkembangan kognitif anak usia dini di TK Negeri Pembina KH Dewantara, Kota Gorontalo. Proses analisis dilakukan dengan mengikuti tiga rangkaian utama asesmen, yaitu tahap pra pelaksanaan sebagai tahap persiapan instrumen, tahap pelaksanaan sebagai proses observasi langsung, serta tahap evaluasi sebagai proses penilaian dan interpretasi data. Data penelitian dianalisis secara kualitatif melalui catatan observasi dan anekdot yang menggambarkan perilaku nyata anak selama kegiatan berlangsung, serta secara kuantitatif melalui pengisian checklist perkembangan dan rubrik penilaian. Hasil penelitian ini kemudian dibahas secara mendalam dengan mengaitkannya pada tujuan penelitian dan dibandingkan dengan temuan penelitian sejenis, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi dan kualitas pelaksanaan asesmen perkembangan kognitif di lembaga tersebut.

Tahap pra pelaksanaan dimulai dengan observasi awal terhadap kondisi kelas dan karakteristik anak. Guru kelas menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak di kelompok usia 5–6 tahun menunjukkan variasi yang cukup signifikan, terutama dalam aspek kemampuan mengikuti instruksi, mengingat urutan, dan memahami hubungan huruf dan bunyi. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti menetapkan enam indikator perkembangan kognitif yang akan diamati, yaitu: mengenal dan menyebutkan huruf, mengingat urutan, menghubungkan huruf dan bunyi, mengikuti instruksi, menyelesaikan aktivitas mandiri, menunjukkan rasa ingin tahu. Tahap pra pelaksanaan ini memberikan fondasi penting bagi pelaksanaan asesmen, karena memastikan bahwa semua persiapan teknis telah sesuai dan indikator perkembangan yang diamati selaras dengan kebutuhan sekolah. Temuan awal juga menunjukkan bahwa guru telah menerapkan asesmen secara rutin, namun dokumentasinya masih perlu penguatan. Kondisi ini relevan dengan hasil penelitian (Fatmawati & Aziz, 2022), yang mengatakan bahwa banyak guru PAUD telah melakukan asesmen harian tetapi masih membutuhkan instrumen yang lebih sistematis.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari asesmen perkembangan kognitif. Observasi dilakukan pada tujuh anak usia 5–6 tahun. Selama pelaksanaan, peneliti mengamati perilaku anak dalam kegiatan pembelajaran, mencatat respons anak berdasarkan indikator perkembangan, dan mengisi checklist perkembangan. Hasil observasi keseluruhan dirangkum dalam tabel 1.

**Tabel 1 Checklist Perkembangan Kognitif Anak**

No	Indikator Perkembangan	Sanum	Sabila	Fais	Hafiz	Nanda	Fradika	Adiba
1.	Mengenal & Mengebutkan huruf	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Mengingat Urutan Huruf	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Menghubungkan Huruf dengan Bunyinya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Mengikuti Instruksi Guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Menyelesaikan Kegiatan Mandiri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Menunjukkan Rasa Ingin Tahu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas anak mampu menunjukkan kemampuan kognitif sesuai indikator, terutama pada aspek mengenal huruf, mengikuti instruksi, dan menyelesaikan kegiatan secara mandiri. Hanya pada indikator “mengingat urutan huruf” ditemukan satu anak (Sabila) yang masih memerlukan penguatan. Untuk memperdalam analisis, peneliti mencatat perilaku khusus yang muncul selama kegiatan. Catatan anekdot menunjukkan variasi perilaku yang menggambarkan tingkat kemampuan kognitif anak, seperti berikut: Sanum sangat percaya diri, cepat memahami instruksi, dan menunjukkan fokus yang baik, Sabila membutuhkan pengulangan pada beberapa instruksi, namun tetap berusaha menyelesaikan kegiatan dengan bantuan minimal, Fais menunjukkan kemampuan mengingat urutan dengan sangat baik dan bekerja lebih cepat dibandingkan teman lain, Hafiz sering bertanya untuk memastikan langkah, namun dapat menyelesaikan tugas dengan baik setelah memahami arahan, Nanda kadang berpindah fokus, namun kembali terarah setelah diberikan pengingat, Fradika menunjukkan kemandirian tinggi dan teliti pada setiap langkah, dan Adiba sangat fokus dan mampu menyampaikan kembali urutan kegiatan yang telah dilakukan. Catatan anekdot ini memperkuat data checklist dan membantu menilai bagaimana indikator kognitif muncul dalam konteks nyata pembelajaran.

Setelah tahap pra pelaksanaan dan pelaksanaan ada pun tahap evaluasi yang dilakukan untuk menilai tingkat perkembangan kognitif berdasarkan rubrik penilaian BB–BSB. Hasil evaluasi disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Rubrik Penilaian Perkembangan Kognitif**

No	Nama Anak	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan
1.	Sanum				✓	Mampu mengenal banyak huruf dan mengikuti instruksi dengan sangat baik.
2.	Sabila			✓		Memerlukan bantuan pada urutan huruf namun menyelesaikan tugas dengan baik.
3.	Fais				✓	Cepat memahami instruksi dan

						menunjukkan kemampuan kognitif yang kuat.
4.	Hafiz			✓		Perlu informasi diawal,namun memahami instruksi dengan baik.
5.	Nanda			✓		Perlu penguatan fokus namun hasil cukup baik.
6.	Fradika				✓	Sangat mandiri dan teliti dalam bekerja.
7.	Adiba				✓	Menunjukkan fokus tinggi dan hasil pekerjaan sangat rapi.

Hasil rubrik memperlihatkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori BSH dan BSB, yang berarti perkembangan kognitif mereka berada pada tahap sesuai atau sangat baik untuk usia 5–6 tahun.



**Gambar 1. Pelaksanaan Observasi Perkembangan Kognitif Anak dalam Kelas**

Gambar 1 menunjukkan proses pelaksanaan observasi perkembangan kognitif anak usia dini yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini, peneliti mengamati perilaku anak secara langsung ketika mengikuti instruksi guru dan terlibat dalam aktivitas kelompok. Situasi pembelajaran dibuat sebagaimana biasanya sehingga memungkinkan munculnya respons alami dari setiap anak. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat menilai bagaimana anak memahami instruksi, menjaga fokus, bekerja sama dengan teman, serta menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan. Dokumentasi kegiatan ini menjadi bagian penting dalam asesmen autentik karena memperlihatkan kemampuan kognitif anak dalam konteks nyata dan tidak dibuat-buat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen perkembangan kognitif melalui observasi langsung dan catatan anekdot mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kemampuan anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina KH Dewantara, Kota Gorontalo. Pendekatan observasional ini memungkinkan peneliti menangkap perilaku autentik anak selama proses pembelajaran, sehingga informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi perkembangan yang sesungguhnya. Secara umum, mayoritas anak menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengenal huruf, memahami instruksi

guru, serta menyelesaikan aktivitas secara mandiri. Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian besar anak telah berada pada tahapan perkembangan kognitif yang sesuai dengan usianya.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa kemampuan mengingat urutan huruf masih menjadi tantangan bagi salah satu anak. Kondisi ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menegaskan bahwa kemampuan memori berurutan (*sequential memory*) pada usia dini berkembang secara bertahap dan dapat berbeda antara satu anak dengan anak lainnya(Adinda et al., 2020). Tahap perkembangan memori ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar, stimulasi, dan frekuensi anak terpapar pada kegiatan yang melibatkan urutan. Oleh karena itu, temuan ini menjadi dasar penting untuk memberikan stimulasi tambahan pada kegiatan yang memerlukan kemampuan mengingat langkah-langkah secara berurutan.

Penelitian sebelumnya oleh Hartati & Zulminiati (2020) Mengatakan bahwa asesmen autentik melalui observasi dalam konteks aktivitas nyata lebih efektif untuk mengukur kemampuan anak dibandingkan dengan asesmen berbasis tes terstruktur. Hal ini dikarenakan anak usia dini lebih mudah menunjukkan kemampuan, minat, dan respons spontan saat terlibat langsung dalam kegiatan yang bermakna. Dalam penelitian ini, anak terlihat lebih ekspresif, responsif, dan nyaman selama kegiatan berlangsung, sehingga data yang terkumpul memiliki tingkat keaslian yang tinggi. Hasil ini semakin menguatkan bahwa asesmen autentik merupakan pendekatan yang sesuai untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini.

Dari sisi praktik asesmen, temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Iyang menjelaskan bahwa kombinasi checklist dan catatan anekdot merupakan instrumen yang paling relevan untuk menilai perkembangan anak usia dini. Checklist memungkinkan guru melihat pencapaian indikator secara sistematis, sedangkan catatan anekdot memberikan gambaran mendalam mengenai perilaku dan proses anak saat melakukan aktivitas tertentu. Kombinasi dua instrumen ini membuat data yang diperoleh lebih kaya dan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang perkembangan kognitif anak.(Fauziyah et al., 2021)

Keunggulan utama dari penelitian ini adalah adanya integrasi antara data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif melalui checklist dan rubrik penilaian memberikan gambaran perkembangan yang terstruktur dan terukur, sedangkan data kualitatif melalui catatan anekdot menambah dimensi pemahaman yang lebih detail dan kontekstual tentang perilaku anak. Pendekatan ganda ini membuat hasil penelitian menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.walaupun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Jumlah subjek yang relatif sedikit membuat hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Selain itu, durasi observasi yang hanya dilakukan dalam beberapa sesi pembelajaran juga membatasi adanya variasi perilaku yang mungkin tidak tertangkap pada waktu tertentu. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah peserta, memperpanjang durasi observasi, serta mempertimbangkan penggunaan instrumen asesmen tambahan untuk memperoleh gambaran perkembangan yang lebih lengkap dan komprehensif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai pelaksanaan asesmen perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina KH Dewantara, Kota Gorontalo dapat disimpulkan

bahwa praktik asesmen yang dilakukan melalui observasi langsung, checklist, rubrik penilaian, dan catatan anekdot mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan kognitif anak. Mayoritas anak menunjukkan perkembangan yang sesuai, terutama dalam kemampuan mengenal huruf, mengikuti instruksi, serta menyelesaikan kegiatan secara mandiri.

Observasi ini juga mengungkap bahwa beberapa anak masih memerlukan penguatan pada aspek kemampuan mengingat urutan huruf dan konsistensi dalam mengikuti langkah-langkah kegiatan. Temuan ini menegaskan pentingnya asesmen yang sistematis sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran secara keseluruhan, asesmen perkembangan kognitif yang diterapkan telah berjalan dengan baik dan memberikan informasi yang relevan bagi guru dalam merancang stimulasi lanjutan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek dan durasi observasi, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan cakupan yang lebih luas dan periode pengamatan yang lebih panjang.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah TK Negeri Pembina KH Dewantara Kota Gorontalo, guru kelas, serta seluruh peserta didik yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama proses observasi (praktik) berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan Jurusan, dosen-dosen, dan tenaga kependidikan Jurusan PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo (UNG) yang telah memfasilitasi pelaksanaan observasi (praktik) ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Semua bantuan dan kerja sama yang diberikan sangat berarti dalam penyelesaian artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adinda, W. N., Wahyuni, S., & Majidah S, K. (2020). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Raudhah*, 8(1), 92–104.  
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Azmita, M., & Mahyuddin, N. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peningkatan Penilaian Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6tahun di Taman Kanak- Kanak*. 3(1), 156–164.
- Fahimah, N., Puspita, S. M., & Sulistiono, E. (2024). Implementasi Asesmen Portofolio Untuk Memantau Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Plamboyan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13938–13946. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6394>
- Fatmawati, D. S., & Aziz, H. (2022). Studi Analisis Pelaksanaan Asesmen terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di KB X Pangandaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 109–117. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.532>
- Fauziyah, D. N., Syafrida, R., & Parapat, A. (2021). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD MPA Daycare Evaluation Of Child Development In Early Childhood MPA Daycare*. 4(2), 172–186.
- Hartati, S., & Zulminiati, Z. (2020). Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1035–1044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>

---

Hasanah, F., & Uyun, Q. (2019). ASESMEN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI ( STUDI KASUS TK KHADIJAH AL-MUAYYADA SAMPANG ). 01(01), 31–37.

Yesi Novitasari. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82–90.